

# ***STUDENT INNOVATION IN DANCE EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF DIGITALISM AND FUTURISM***

## **PEMBELAJARAN SENI TARI INOVASI MAHASISWA PRODI PGSD DALAM PANDANGAN ALIRAN DIGITALISME DAN FUTURISME**

**Yona Syaida Oktira<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>2\*</sup>, Zelhendri Zen<sup>3</sup>, Jasrial Jasrial<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Padang 25132, Padang, Indonesia

<sup>2\*</sup>Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang 25132, Padang, Indonesia

<sup>3,4</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang 25132, Padang, Indonesia

Email: yonasyaida2025@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadfauzan@fmipa.ac.id<sup>2\*</sup>,

zenhendrizen@fip.unp.ac.id<sup>3</sup>, jasrial@fip.unp.ac.id<sup>4</sup>

\*Corresponding Author: ahmadfauzan@fmipa.ac.id<sup>2\*</sup>

Naskah diterima: April 2026; direvisi: Mei 2026; disetujui: Juni 2026

### ***ABSTRACT***

*This study discusses two schools of thought, namely digitalism and futurism, and examines how these two schools of thought are relevant to dance education in the curriculum of the Primary School Teacher Education Program (PGSD). The purpose of this research is to examine digitalism and futurism in dance education as part of the PGSD study program curriculum, which is undergoing rapid transformation in line with the development of digital and futuristic technology. In addition, this research aims to identify the influence of digitalism and futurism on how PGSD students learn and teach dance. Digitalism as an approach utilized in the digital technology era to expand the scope, methods, and representations in dance education; futurism as an innovative art movement to incorporate the use of technology and modern dynamics as aesthetics and expression in dance education. This study uses a qualitative method with a literature review approach to understand how these two movements can enrich the aesthetics, pedagogy, and competence of students in dance education, as well as observation to explore the understanding, challenges, and potential of integrating digital technology and futuristic trends in dance education. The results of this study can provide insights for the development of dance learning methods that are more relevant to the times. This research also discusses that the digitization of dance learning can increase digital literacy, interest in learning, and pedagogical innovation, while the principles of futurism challenge classical traditions and trigger creative thinking in creating choreographic movements and performativism.*

**Keywords:** *Digitalism, Futurism, Dance Art. Innovation.*

### ***ABSTRAK***

Penelitian ini membahas dua aliran pemikiran yaitu pemikiran digitalisme dan futurisme, penelitian ini membahas bagaimana dua aliran ini relevan dalam pembelajaran seni tari di kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tujuan penelitian ini mengkaji tentang aliran digitalisme dan futurisme pada pembelajaran seni tari sebagai bagian kurikulum Prodi PGSD yang mengalami transformasi yang begitu pesat seiring dengan perkembangan teknologi digital dan futuristik. Selain itu, penelitian ini agar dapat mengidentifikasi pengaruh digitalisme dan futurisme terhadap cara mahasiswa PGSD belajar dan mengajarkan pembelajaran seni tari. Digitalisme sebagai pendekatan yang dimanfaatkan di era teknologi digital, agar dapat memperluas ruang gerak, metode dan representasi dalam pengajaran tari, futurisme sebagai aliran seni yang inovatif agar dapat

menjadikan, menempatkan penggunaan teknologi dan dinamika modern sebagai estetika dan ekspresi pada pembelajaran seni tari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka agar dapat memahami bagaimana kedua aliran ini dapat memperkaya estetika, pedagogik dan kompetensi mahasiswa dalam pendidikan seni tari, observasi agar dapat mengali pemahaman, tantangan dan potensi integrasi teknologi digital dan tren futuristik dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran seni tari yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini juga membahas bahwa digitalisasi pembelajaran tari dapat meningkatkan literasi digital, minat belajar dan inovasi pedagogis, sedangkan prinsip-prinsip futurisme menantang tradisi klasik dan memicu pemikiran yang kreatif dalam menciptakan gerakan koreografi dan performativisme.

**Kata Kunci:** Digitalisme, Futurisme, Seni Tari. Inovasi.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Aliran digitalisme mengacu pada penerapan teknologi digital dalam berbagai sektor kehidupan termasuk pendidikan. Proses pembelajaran seni tari SD, aliran digitalisme ini memungkinkan penggunaan teknologi digital seperti video, animasi, perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran agar dapat mempermudah proses belajar dan mengajar, siswa diberi fasilitas dalam mengakses berbagai sumber daya pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi ini memungkinkan mahasiswa Prodi PGSD agar mahasiswa lebih kreatif, inovatif dan aktif menyiapkan peran sebagai seorang guru SD yang profesional di masa akan datang. Sementara itu, dipandang dari sisi aliran futurisme berfokus pada pembayangan masa yang akan datang yang lebih maju, berorientasi pada teknologi, mengutamakan inovasi dalam pembelajaran seni tari futurisme menerapkan agar dapat memanfaatkan teknologi canggih seperti *Realitas Virtual* (VR), *Augmented reality* (AR) dan kecerdasan buatan AI untuk menciptakan pengalaman baru dalam karya seni tari, teknologi futurisme dapat memungkinkan mahasiswa PGSD agar dapat merancang dan mengeksplorasi gerakan tari yang lebih eksperimental, bahkan dengan menggunakan teknologi untuk memvisualkan gerakan tari yang tidak mungkin dilakukan secara fisik. Teknologi digital dan futuristik dapat menawarkan banyak potensi bagi pembelajaran seni tari, namun tantangan juga muncul terutama adanya keterbatasan mengakses terhadap teknologi, kesiapan pengajar untuk menggunakan teknologi dan perubahan serta cara pandang mahasiswa terhadap pembelajaran seni tari SD itu sendiri.

Pendidikan seni tari memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kompetensi estetika, budaya dan ekspresi motorik mahasiswa Prodi PGSD. Seiring dengan revolusi teknologi dan perubahan nilai estetika di era global, kebutuhan dalam proses pendekatan pembelajaran seni tari SD, digitalisme merepresentasikan transformasi digital dalam produksi, representasi dan pengalaman pembelajaran seni tari, sedangkan futurisme sebagai aliran seni modern yang menekankan dinamika, kecepatan, dan hubungan antara manusia dan mesin sebagai sumber inspirasi artistik, masalah pada penelitian ini, peneliti mengamati pada mata kuliah Pembelajaran Seni Tari SD, sebelumnya didominasi oleh metode tradisional dengan pendekatan tatap muka dan praktik langsung dengan adanya perubahan zaman di era digital semakin banyak terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital dan tren futuristik, pengajaran pembelajaran seni tari berperan penting dalam membentuk kompetensi calon guru dalam mengajarkan pembelajaran seni tari kepada siswa SD di masa akan datang.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana digitalisme dan futurisme dapat diterapkan dalam Pembelajaran Seni Tari SD, serta bagaimana dampaknya terhadap pengalaman belajar dan kreativitas mahasiswa, melalui pemahaman tentang

integrasi teknologi digital dan futurisme dalam Pembelajaran Tari SD, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aliran digitalisme dan aliran futurisme ini dapat memperkaya kurikulum Prodi PGSD serta menilai tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapannya serta dapat berpengaruh sejauh mana aliran ini mempengaruhi pembelajaran seni tari di perguruan tinggi.

## KAJIAN TEORI

Digitalisme adalah sebuah konsep yang merujuk pada pengaruh dan penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan digitalisme menandakan perubahan signifikan dalam cara akita mengakses, menyampaikan dan menerima informasi serta proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat dan media digital, digitalisme mencakup pemanfaatan teknologi dan informasi, contohnya internet, perangkat lunak pembelajaran, aplikasi dan media sosial yang memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan *flexible*. Digitalisme pendidikan bukan hanya mengenai penggunaan teknologi, agar dapat menggantikan metode tradisional, tetapi juga untuk mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, efisien dan inklusif. Digitalisme menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan berbasis teknologi dalam Pembelajaran Tari SD yang didapatkan di inovatif, efisien dan inklusif dengan menggunakan teknologi yang terdiri dari video, aplikasi mobile dan perangkat lunak pembelajaran. Digitalisme membawa pendekatan yang lebih dinamis dan berbasis teknologi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran seni tari SD yang dapat dimodrenisasi dan diperkaya melalui alat digital. Digitalisme dalam pendidikan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas mengajar dan pembelajaran, konsepnya yang terdiri dari:

1. Akseibilitas dan keterjangkauan  
Dalam pendidikan teknologi digital dapat dijangkau lebih banyak orang yang tanpa batas geografis, misalnya video pembelajaran dapat diakses oleh mahasiswa di berbagai belahan dunia dan sumber daya Pendidikan digital dapat diakses kapan saja.
2. Pembelajaran interaktif dan kolaboratif  
Siswa dapat berkolaborasi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan perangkat digital Pembelajaran Seni Tari SD, misalnya dosen memberikan latihan ke mahasiswa secara mandiri, mahasiswa dapat memperelajari gerak tari melalui aplikasi interaktif yang memungkinkan mereka untuk berlatih dengan umpan balik langsung.
3. Pembelajaran berbasis aplikasi  
Digitalisme memudahkan Pendidikan mengembangkan aplikasi pembelajaran yang menyediakan materi ajar secara multimedia, seperti video tutorial, animasi dan game edukasi. Pembelajaran seni tari dapat membantu mahasiswa untuk memahami teknik dasar atau memperkenalkan konsep-konsep tari yang lebih kompleks dengan cara yang lebih visual dan mudah di pahami oleh mahasiswa.
4. Personalisasi pembelajaran  
Dengan adanya teknologi memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu, contohnya saja dalam pembelajaran seni tari, mahasiswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memilih jenis tari yang ingin mahasiswa pelajari, adanya aplikasi dapat melatih gerakan-gerakan tertentu sesuai dengan kebutuhan mereka.

Digitalisasi dalam pembelajaran seni tari dapat memberikan peluang yang besar untuk mengubah cara kita belajar dan mengajarkan pembelajaran seni tari, contohnya saja dalam penerapan digitalisme dalam pembelajaran tari sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui video tutorial  
Mahasiswa dapat memanfaatkan platform pembelajaran online untuk mengikuti tutorial video yang menjelaskan gerakan tari, platform seperti Youtube, aplikasi canva, capcut dan editing video, menyediakan akses kepada mahasiswa untuk mempelajari berbagai jenis tari dengan visual yang jelas dan rinci.
  2. Aplikasi pembelajaran gerakan tari  
Pendidik dapat menginovasi teknologi dengan mengembangkan fitur dengan materi mempelajari gerak dasar tari, teknologi yang di gunakan *Augemented Reality* (AR), agar mahasiswa dapat melihat dan meniru gerakan yang tampilkan dilayar dengan cara yang lebih interaktif.
  3. Koreografi berbasis teknologi  
Mahasiswa dapat menggunakn memanfaatkan perangkat lunak untuk membuat dan merekam koreografi tari, dengan visualisasi gerakan tari dalam bentuk digital mahasiswa dapat menganalisis dan merencanakan gerakan lebih tepat.
  4. Penyebaran seni tari secara digital  
Dalam pembelajaran tari terbatas kelas fisik, melainkan dilakukan secara daring, mahasiswa dapat mengikuti kelas tari melalui kelas webinar atau sesi video langsung oleh instruktur profesional di mana saja dan kapan saja.  
Digitasisme dapat memberikan kelayakan keuntungan, implementasinya dalam pembelajaran seni tari, namun terdapat tantangan yang terdiri dari:
    1. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur  
Kecanggihan teknologi tidak selalu berjalan dengan lancar, karena tidak semua perguruan tinggi swasta memiliki akses ke perangkat digital dan koneksi internet yang stabil. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi penerapan pembelajaran berbasis digital, apalagi daerah terisolir yang tidak mendapatkan infrastruktur pendukung.
    2. Keterampilan pengajar dalam menggunakan teknologi  
Pengajar belum sepenuhnya terampil dan menggunakan teknologi terbaru untuk pembelajaran, dengan adanya pengembangan keterampilan pengajar dalam memanfaatkan alat digital menjadi tantangan sendiri.
    3. Keterbatasan interaksi langsung  
Pembelajaran seni tari SD terfokus pada fisik, dengan adanya pengalaman langsung antara dosen dan mahasiswa, teknologi dapah memberikan banyak kemudahan tidak dapat digantikan pengalaman koreografi dan pembelajaran gerakan tari.  
Selain itu, digitalisme juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran seni tari yang terdiri dari:
      1. Meningkatkan kreativitas mahasiswa  
Adanya teknologi digital, mahasiswa dapat mengembangkan karya tari yang lebih inovatif, mengeksplorasi gerakan baru dan bahkan menciptakan seni tari berbasis digital.
      2. Memperluas jangkauan pembelajaran  
Digitalisme memungkinkan pembelajaran seni tari SD dijangkau oleh lebih banyak orang dari berbagai daerah agar dapat mengenalkan seni tari minang kepada penonton.
      3. Kolaborasi global  
Dengan adanya teknologi digital ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat berkolaborasi dengan dosen dan teman sejawat untuk membuka peluang pertukaran budaya dan ide lebih luas.
- Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan, dalam pendidikan tidak hanya menghadirkan kemudahan dan aksesibilitas tetapi juga menciptakan peluang baru bagi mahasiswa dan pengajar untuk bereksperimen dengan cara-cara baru dalam mengajarkan

dan mempelajari seni tari, walaupun banyak berbagai tantangan dalam penerapannya masih ada, digitalisme menawarkan potensi yang sangat besar untuk mengembangkan pembelajaran seni tari SD agar lebih modern, inklusif dan interaktif sesuai dengan tuntutan zaman di era digital.

Futurisme merupakan aliran seni yang muncul sejak awal abad ke-20, kemajuan teknologi, kecepatan dan dinamika kehidupan modern, futurisme mengutamakan inovasi dan pemikiran yang berorientasi pada masa depan. Futurisme tidak hanya menggambarkan kecanggihan teknologi atau perkembangan zaman, tetapi juga berusaha menggabungkan aspek-aspek futuristik melihat eksplorasi bentuk-bentuk baru yang memanfaatkan elemen-elemen seperti teknologi, gerakan cepat dan penciptan pengalaman artistik yang berfokus pada waktu dan ruang yang baru. Secara karakteristik, futurisme memiliki ciri utama berbeda dengan aliran seni lainnya yaitu:

1. Modern dan teknologi

Futurisme berfokus pada perayaan kehidupan modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, mesin, dan industri. Dalam seni tari, ini berarti menciptakan gerakan-gerakan yang mencerminkan kecepatan, kekuatan, dan mekanisme dunia modern. Misalnya, gerakan tari yang menciptakan kesan gerak cepat dan mesin yang bergerak.

2. Dinamika dan gerakan

Karya seni futuristik sering kali menonjolkan elemen-elemen yang bergerak, memecah objek menjadi beberapa bagian dan menunjukkan pergerakan dalam ruang. Dalam tari, hal ini bisa diterjemahkan dengan menggunakan gerakan yang cepat, berulang, dan berirama untuk menciptakan pengalaman visual yang dinamis.

3. Seni tari modern

Futurisme lebih menekankan pada seni tari yang modern dari pada yang tradisional, selain itu futurisme lebih mengunggulkan koreografi yang lebih inovatif dan kreatif.

4. Pemanfaatan teknologi

Futurisme sangat berkaitan dengan penerapan teknologi dalam karya seni. Penggunaan teknologi dalam seni tari — seperti pencahayaan canggih, proyeksi visual, dan efek suara — merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman seni tari yang futuristik.

Futurisme lebih menekankan penciptaan dan penciptaan gerakan yang mencerminkan kecepatan teknologi dan kehidupan modern terdiri dari:

1. Koreografi berbasis teknologi

Penerapan teknologi dalam seni tari modern adalah salah satu aspek futurisme yang sangat penting. Penggunaan realitas virtual (VR), *augmented reality* (AR), dan animasi digital dalam koreografi tari memungkinkan para penari untuk mengubah cara mereka berinteraksi dengan ruang dan penonton. Teknologi ini memberikan kebebasan bagi para penari untuk menciptakan pengalaman yang belum pernah ada sebelumnya.

2. Menggunakan mesin dan kecepatan

Futurisme dalam seni tari berusaha menggambarkan gerakan tidak hanya melalui tubuh penari tetapi juga melalui efek visual dan proyeksi yang mendampingi pertunjukan. Misalnya, proyeksi gerakan penari di layar atau penggunaan teknologi pencahayaan yang berubah-ubah, yang dapat memberikan kesan dinamis dan transformasi cepat dalam pertunjukan tari.

3. Visualisasi Gerakan

Futurisme dalam seni tari berusaha menggambarkan gerakan tidak hanya melalui tubuh penari tetapi juga melalui efek visual dan proyeksi yang mendampingi pertunjukan. Misalnya proyeksi gerakan penari di layar atau penggunaan teknologi pencahayaan

yang berubah-ubah yang dapat memberikan kesan dinamis dan transformasi cepat dalam pertunjukan tari

#### 4. Pemecahan struktur dan bentuk

Futurisme sering kali memecah struktur konvensional dalam seni tari. Koreografi yang biasanya berfokus pada garis dan bentuk tertentu dalam ruang dipertanyakan dalam futurisme. Para penari mungkin bergerak dalam pola yang tidak biasa, atau tariannya mungkin lebih bersifat spontan dan eksploratif, berusaha mengurangi batasan bentuk yang sudah ada.

Pengaruh futurisme dalam seni kontemporer terus berlanjut hingga saat ini, hal tersebut dikarenakan adanya elemen futuristik seperti interaktifitas digital, dimana seiring berkembangnya teknologi digital, banyak koreografer dan penari yang mulai menggunakan teknologi digital untuk berinteraksi langsung dengan audiens. Contohnya, menggunakan proyeksi digital atau sensor untuk menciptakan koreografi yang berubah seiring dengan gerakan penari, koreografi eksperimental mengambil inspirasi dari futurisme untuk menciptakan karya-karya eksperimental. Hal ini bisa termasuk penggunaan ruang yang tidak konvensional, penciptaan pengalaman visual yang interaktif, atau pencampuran antara tari dan teknologi canggih.

Jika peneliti amati dari tantangan dan potensi futurisme dapat memberikan peluang besar untuk eksperimen dan inovasi dalam pembelajaran seni tari, tantangan yang dihadapi yaitu menginovasi teknologi yang sudah ada sesuai dengan teman pembelajaran, mahasiswa kurang paham tentang bagaimana memadukan teknologi dengan seni tradisional, menggunakan alat media baru juga memerlukan keterampilan teknis yang lebih tinggi dari pada penari koreografer. Kesimpulan dari uraian diatas futurisme dalam pembelajaran seni tari menandakan adanya sebuah perubahan radikal dalam cara kita memandang seni tari, dengan menggabungkan teknologi dan eksperimen dengan bentuk pembelajaran seni tari, tantangan dalam penerapan masih ada hanya saja futurisme memberikan ruang agar dapat belajar lebih kreativitas dan inovasi tak terbatas yang sangat relevan dengan perkembangan dunia seni dimasa akan datang.

Pembelajaran seni tari SD bertujuan untuk memberikan pengajaran keterampilan dasar dan memperkenalkan mahasiswa pada teori dan praktik seni tari, teknologi digital berperan dalam meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan media visual dan auditori yang lebih bagus. Pembelajaran seni tari dalam konteks Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memegang peran penting dalam mempersiapkan calon guru untuk mengajarkan seni dan budaya kepada siswa di tingkat sekolah dasar. Seni tari, sebagai salah satu cabang seni yang menggabungkan gerakan tubuh dengan ekspresi artistik, memiliki potensi besar dalam mendidik karakter, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa PGSD untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam mengajarkan seni tari secara efektif, baik melalui metode konvensional maupun yang didorong oleh perkembangan teknologi digital dan futuristik.

Tujuan pembelajaran seni tari sekolah dasar untuk mahasiswa PGSD adalah: 1) agar dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengajar seni tari, mahasiswa PGSD perlu menguasai teknik dasar tari serta berbagai bentuk tari yang dapat diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran seni tari juga bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada teori-teori dasar dalam seni tari dan aplikasinya dalam pembelajaran di kelas; 2) Mendorong kreativitas dan ekspresi diri. Seni tari memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi gerakan tubuh, imajinasi, dan ekspresi diri mereka. Kreativitas dalam berkarya juga menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh calon guru untuk menginspirasi siswa di kelas; 3) agar dapat mengembangkan keterampilan sosial dan

kolaboratif, Dalam pembelajaran seni tari, mahasiswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan pertunjukan atau koreografi. Kemampuan berkolaborasi ini penting untuk membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang efektif.

Pendekatan dalam pembelajaran seni tari SD di prodi PGSD terdapat beberapa bagian adalah: 1) Pendekatan tradisional, pendekatan pada penguasaan gerakan dasar ini melibatkan pengajaran yang berfokus tari dan penerapannya dalam koreografi. Mahasiswa PGSD akan diperkenalkan dengan tari tradisional atau tari daerah yang relevan dengan kurikulum di sekolah dasar. Mereka akan dilatih untuk mengajarkan gerakan-gerakan tari secara langsung, mengembangkan keterampilan koordinasi tubuh, dan memahami ritme dan ekspresi dalam tari. 2) Pendekatan Interaktif dan Digital. Mengingat perkembangan teknologi, pembelajaran seni tari juga dapat dilakukan melalui pendekatan digital. Penggunaan video tutorial, aplikasi pembelajaran tari, serta media interaktif lainnya dapat membantu mahasiswa PGSD dalam memahami dan mengajarkan seni tari secara lebih fleksibel dan menyenangkan. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai referensi tari, mengembangkan koreografi, dan berlatih secara mandiri. 3) Pendekatan Inovatif dengan Futurisme, seiring dengan tren futurisme dalam seni, pembelajaran seni tari di PGSD dapat memasukkan teknologi canggih seperti *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), atau proyeksi visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menciptakan koreografi tari dengan menggunakan perangkat digital yang lebih mutakhir.

Pembelajaran Seni Tari SD memiliki potensi yang begitu besar jika dirancang dengan baik dimodifikasikan dengan inovasi baru seiring berjalan kecanggihan teknologi saat ini, namun tidak ada yang sempurna, pasti ada tantangannya yang dihadapi terdiri dari, keterbatasan fasilitas dan akses teknologi, keterampilan pengajar, dimana masih banyak peneliti menemui pengajar atau dosen belum terbiasa menggunakan teknologi digital atau futuristik dalam pembelajaran seni tari, solusinya adalah perlunya memberikan pelatihan dan pengembangan bagi dosen agar mendapatkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran yang baik, dan kurang waktu pembelajaran, hal ini menyebabkan sering menjadi kendala dalam penguasaan teknik yang mendalam dan pengembangan kreativitas mahasiswa.

Tantang tidak menjadi ketakutan peneliti untuk mengembangkan pembelajaran seni tari SD dengan teknologi, karena peneliti juga menemukan peluang dalam pembelajaran seni tari SD berkaitan dengan perspektif digitalisme dan futurisme, peluang itu adalah: 1) penerapan pembelajaran daring, pembelajaran seni tari dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti *video call*, aplikasi pembelajaran tari dan media sosial, dengan hal ini memungkinkan untuk belajar tari dan instruktur untuk melatih mahasiswa dengan keterampilan mereka secara mandiri, 2) Inovasi dengan teknologi, teknologi dapat membuka peluang baru dalam mengajar tari, contohnya saja, menggunakan aplikasi yang memanfaatkan teknologi AR dan VR meningkatkan mahasiswa untuk berlatih tari dalam ruang virtual agar dapat menciptakan pengalaman interaktif yang lebih menarik dan mengasah keterampilan mereka dalam konteks yang lebih futuristik, 3) kolaborasi global, dengan adanya teknologi digital memungkinkan adanya kolaborasi antara mahasiswa PGSD UNU Sumbang dengan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lainnya, dengan adanya kolaborasi dapat memperkaya pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran seni tari dari berbagai daerah dan budaya untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Hal ini dikarenakan pembelajaran seni tari memiliki peran yang penting terhadap: 1) pengembangan karakter dan disiplin, dengan pembelajaran seni tari yang konsisten dan penuh perhatian mahasiswa belajar mengenai disiplin, ketekunan dan kerja keras dalam mencapai tujuan yang diinginkan; 2) keterampilan sosial, pembelajaran seni tari yang dilakukan secara kelompok mengajarkan pentingnya berkerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam konteks pendidikan, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk berkerja dengan baik secara kelompok disekolah; 3) ekspresi dan empati, tari merupakan bentuk ekspresi diri yang memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan emosi dan perasaan mereka melalui gerakan tubuh, proses ini tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga meningkatkan empati terhadap orang lain, karena mahasiswa PGSD belajar untuk memahami dan merasakan berbagi emosi melalui tari

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran seni tari SD berperan penting untuk mempersiapkan mahasiswa PGSD menjadi guru yang mampu mengajarkan seni tari kepada siswa di SD, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional, digital dan futuristik dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa PGSD dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pendidikan dimasa akan datang dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang seperti media digital, aplikasi pembelajaran interaktif, pembelajaran seni tari dapat lebih menarik, efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman, oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti dengan bertahap dipandang dari sudut perspektif digitalisme, futurisme, inovasi, pendidikan sampai ke proses pengembangan nantinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, agar dapat mendeskripsikan fenomena yang peneliti temukan dilapangan berdasarkan perspektif individu atau kelompok tertentu. Tujuan metode kualitatif deskriptif ini agar dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan keadaan proses, karakteristik objek yang diteliti tanpa menggunakan angka statistik. Pendekatan penelitian ini melalui studi pustaka sebagai sumber data utama. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk memetakan konsep teoretis, membangun hubungan antar gagasan, serta menginterpretasikan implikasi dalam konteks Pendidikan guru sekolah dasar, selain itu, peneliti mengutamakan pengumpulan dan analisis informasi yang ada dalam literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi pustaka adalah proses peninjauan literatur atau sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen yang dapat memberikan wawasan tentang fenomena yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif studi pustaka adalah: 1) agar dapat menggambarkan yang mendalam, 2) agar dapat menemukan pola dan tema, 3) agar dapat menjelaskan konteks dan relasi, dan 4) agar dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Tata cara mengumpulkan data dengan melalui studi pustaka ini adalah: 1) menentukan fokus dan topik penelitian, 2) mengumpulkan sumber pustaka, peneliti dari buku teks, jurnal akademik, artikel dimedia masa dan koran, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi, artikel internasional dan dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti, 3) analisis dan kategorisasi data, dengan cara mengkategorikan, menilai relevansi dan mengidentifikasi pola, 4) menyusun deskripsi dengan menganalisis, peneliti menarasikan berdasarkan ketentuan yang ditemukan menggambarkan fenomena yang diteliti, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana literatur yang dapat menjelaskan atau mendukung pemahaman terhadap permasalahan penelitian, 5) penyajian hasil, peneliti menyusun dan menganalisis temuan secara terstruktur, peneliti melakukan teknik dengan menringkas temuan utama, diskusi mengenai perbedaan atau persamaan pandangan antara



sumber pustaka, pemaparan teori atau konsep yang relevan dengan topik penelitian dan identifikasi penelitian yang dijadikan studi lanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implikasi Digitalisme dalam Pembelajaran Tari SD

Digitalisme dalam pendidikan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran, terbatasnya penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi dengan adanya perubahan dalam cara kita mengakses berbagi dan mengelola informasi, digitalisme membawa dampak yang signifikan, mengubah cara pembelajaran seni tari diajarkan, dipelajari, dan dipraktikan. Teknologi digital membuka kemungkinan baru dalam pengajaran memungkinkan para pengajar siswa untuk mengeksplorasi dunia seni tari SD secara lebih interaktif dan kreatif. Dosen perlu merancang pembelajaran dengan menggunakan *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih imersif serta dapat digunakan untuk melestarikan repertori tari daerah bagi mahasiswa PGSD untuk mengajar di SD nantinya, selain itu perlu dilatih keterampilan digital untuk materi ajar yang berbasis teknologi, mengelola portofolis digital serta dapat mengembangkan media evaluasi berbasis video atau simulasi.

Proses pembelajaran tari SD salah satu implikasi di era digitalisme ini yaitu meningkatkan akses terhadap pembelajaran tari yang lebih luas dan *flexible*, dengan adanya platform digital, video tutorial dan aplikasi mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja, tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu. Implikasi dalam proses pembelajaran lebih *flexibel* mahasiswa belajar, pembelajaran dapat dilakukan secara daring, kelas interaktif, dan pembelajaran mandiri. Menggunakan teknologi pembelajaran dalam gerakan koreografi mahasiswa dapat meniru dan belajar dengan 1) video animasi, menggunakan video berkualitas tinggi dan animasi memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan gerakan tari secara lebih jelas. Penggunaan video tutorial yang menunjukkan langkah demi langkah gerakan tari memberikan siswa pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang teknik dan ekspresi tari. 2) perangkat lunak koreografi, perangkat lunak digital yang memungkinkan pengajar atau siswa untuk merancang koreografi tari secara virtual, dengan menampilkan gerakan yang dapat diulang, diperlambat, atau dipercepat. Perangkat lunak ini juga memungkinkan mahasiswa untuk bereksperimen dengan ruang, waktu, dan bentuk gerakan secara lebih *flexibel*. dan 3) *Augment Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR). Teknologi AR dan VR memungkinkan siswa untuk berlatih di ruang virtual yang lebih interaktif, menciptakan pengalaman belajar tari yang lebih mendalam dan menyeluruh. Misalnya, melalui VR, mahasiswa dapat merasakan pengalaman berada di panggung atau berlatih dalam situasi yang hampir mirip dengan dunia nyata tanpa harus berada di lokasi tertentu.

Agar proses pembelajaran seni tari SD lebih mudah, materi bisa disimpan pada beberapa program digital seperti:

1. Platform pembelajaran digital, aplikasi khusus yang menyediakan berbagai materi pembelajaran, seperti video, artikel, dan tutorial tari, memungkinkan pengajar dan mahasiswa untuk mengakses sumber daya pendidikan dengan lebih mudah dan cepat. Materi pembelajaran ini bisa diakses kapan saja dan oleh siapa saja yang membutuhkan.
2. Penyimpanan arsip digital, arsip tari yang dulunya hanya ada dalam bentuk fisik, seperti buku atau catatan, kini dapat disimpan secara digital. Dengan menggunakan perangkat penyimpanan digital, seperti cloud atau drive bersama, materi pembelajaran dapat diakses oleh banyak orang secara bersamaan dan dengan mudah dibagikan ke berbagai platform.

3. Sumber belajar terbuka, platform dan media sosial memungkinkan para pengajar atau ahli tari untuk berbagi pengetahuan dan eksperimen tari mereka secara terbuka. Hal dapat memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk belajar dari pengalaman orang lain, baik itu tutorial, artikel, atau karya seni tari yang dibagikan secara daring.

Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam seni tari, digitalisme dalam pembelajaran seni tari SD yaitu pengembangan kreativitas yang lebih bagus agar dapat di manfaatkan menggunakan perangkat digital, pengajar dan mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengekslotasi berbagai bentuk, konsep dan Teknik tari yang lebih inovatif. Hal yang bisa dilakukan adalah:

1. Melakukan eksperimen dengan koreografi  
Teknologi memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai elemen tari, seperti gerakan, ritme, dan ruang, dengan cara yang lebih terbuka dan bebas. Misalnya, dengan aplikasi atau perangkat lunak koreografi, siswa bisa mencoba berbagai kombinasi gerakan, atau menggabungkan teknik tari tradisional dengan elemen-elemen futuristik.
2. Kolaborasi Global  
Digitalisme memungkinkan para penari atau mahasiswa untuk berkolaborasi dengan seniman dan profesional dari berbagai belahan dunia melalui platform daring. Hal ini membuka ruang bagi pertukaran ide dan inovasi dalam seni tari, serta menginspirasi terciptanya karya-karya tari yang lebih beragam dan kreatif.
3. Integrasi Elemen Visual  
Dengan teknologi digital, tarian dapat dipadukan dengan elemen visual dan suara yang lebih canggih, seperti proyeksi visual, pencahayaan dinamis, dan musik yang dihasilkan oleh perangkat digital. Hal ini dapat memberikan dimensi baru dalam pertunjukan tari, di mana penggabungan antara tubuh, ruang, dan media digital menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton.

Di uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, implikasi digitalisme dalam pembelajaran seni tari SD agar dapat menciptakna banyak peluang dan tantangan baru bagi pengajaran dan pembelajaran seni tari, memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi lebih *flexible*, interaktif dan kreatif, meskipun ada tantangan dalam hal akses dan keterampilan digitalisme membuka kemungkinan baru untuk mengekslorasi gerakan tari, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memperkaya seni tari dengan inovasi yang lebih modern dan futuristik.

## **2. Futurisme dan Inovasi Estetika dalam Pembelajaran Tari SD**

Futurisme sebagai aliran seni yang muncul pada awal abad ke-20 menekankan pada kecintaan terhadap masa depan. Teknologi dan dinamika kehidupan modern, sebagai gerakan yang berusaha melepaskan diri dari tradisi dan mendobrak batasan konvensional, futurism memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai cabang seni budaya. Futurisme dalam seni tari membawa ide-ide baru yang bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk dan gerakan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Karakteristik futurisme dalam tari yaitu:

1. Kehidupan modern dan teknologi  
Futurisme sangat dipengaruhi oleh perasaan ketertarikan terhadap kecepatan, teknologi, dan kehidupan industri. Dalam tari, ini tercermin pada penggunaan gerakan yang cepat, mekanistik, dan kadang-kadang tampak “otomatis”, menggambarkan dunia yang penuh dengan mesin dan teknologi
2. Penerapan gerakan non tradisional  
Futurisme dalam tari mengajak penari untuk melepaskan diri dari aturan-aturan gerakan tradisional dan mengeksplorasi gerakan yang lebih bebas dan eksperimental.

Hal ini termasuk pergerakan yang tidak konvensional, seperti gerakan yang terputus-putus, berulang, atau menggabungkan unsur mesin dalam setiap gerakan.

3. Pemecahan bentuk tari tradisional

Futurisme menolak tradisi dan bentuk-bentuk tari klasik yang sudah mapan. Koreografi futuristik sering kali melibatkan pemecahan elemen-elemen tari menjadi bagian yang lebih abstrak, menekankan pada kecepatan, ketegangan, dan keterbatasan ruang dan waktu.

Penelitian ini menganalisis inovasi estetika dalam tari mengacu pada pembaruan dalam cara tari dipresentasikan, diekspresikan dan dipahami oleh audiens, estetika mencakup aspek visual, musikal dan konseptual dari suatu pertunjukan. Inovasi dalam estetika memungkinkan para seniman untuk menciptakan pengalaman lebih mendalam, relevan dengan perkembangan zaman. Media dan teknologi merupakan salah satu inovasi terbesar, peneliti memodifikasikan materi pembelajaran seni tari SD dengan:

1. Proyeksi visual dan Video Mapping

Penggunaan proyeksi visual memungkinkan penciptaan latar belakang dinamis yang berinteraksi langsung dengan gerakan tari. Video mapping, misalnya, dapat digunakan untuk memvisualisasikan elemen-elemen tari dalam bentuk digital yang memperkaya pengalaman audiens, menambah dimensi baru pada gerakan tari, dan menciptakan atmosfer yang lebih futuristik.

2. *Realitas Virtual (VR)* dan *Augmented Reality (AR)*

VR dan AR memungkinkan penonton untuk mengalami tari dalam ruang virtual atau untuk melihat penari dalam perspektif baru. Misalnya, penonton yang menggunakan headset VR dapat merasakan gerakan tari dalam dunia tiga dimensi, menjadikan pengalaman menonton menjadi lebih imersif dan interaktif.

3. Interaktivitas dengan penonton

Karya tari futuristik melibatkan penonton dalam pertunjukan itu sendiri dengan menggunakan teknologi sensor atau aplikasi mobile yang memungkinkan audiens berinteraksi langsung dengan pertunjukan tari, seperti mengubah pencahayaan atau elemen visual berdasarkan gerakan mereka.

Futurisme dalam tari juga menyentuh aspek musik dan elemen visual dalam pertunjukan. Beberapa inovasi estetika yang muncul dalam tari futuristik adalah: 1) Musik elektronik dan teknologi, suara musik dalam tari futuristik sering kali memanfaatkan teknologi suara canggih, seperti musik elektronik, sintetis, atau suara yang dihasilkan oleh komputer. menciptakan atmosfer yang lebih futuristik dan memperkuat tema-tema modernitas dan teknologi dalam tari. 2) Kostum dan pencahayaan yang tidak konvensional, kostum penari dalam tari futuristik sering kali lebih eksperimental, menggabungkan elemen-elemen yang tidak biasa, seperti bahan-bahan sintetis, lampu LED, atau aksesoris berbasis teknologi. Pencahayaan juga digunakan secara lebih dramatis untuk menambah dimensi visual dan memodifikasi tampilan gerakan tari.

Dampak futurisme dalam pembentukan identitas tari modern, futurisme membantu menciptakan identitas baru dalam seni tari yang menggabungkan teknik-teknik tradisional dengan teknologi dan eksperimen baru. Para penari dan koreografer kini memiliki kebebasan untuk mengembangkan bentuk tari yang lebih bebas, dinamis, dan interaktif. Estetika futuristik juga memperkenalkan konsep tentang “tari tanpa batas,” yang menantang konvensi dan membuka ruang untuk eksplorasi baru dalam dunia seni tari. Melalui futurisme, tari dapat berkembang menjadi pengalaman multisensori yang tidak hanya mengandalkan tubuh sebagai medium ekspresi, tetapi juga mengintegrasikan teknologi, visual, dan suara sebagai bagian integral dari pertunjukan. Hal ini membawa

dunia tari ke arah yang lebih imersif, di mana penonton tidak hanya sekadar menyaksikan gerakan, tetapi merasakannya dalam berbagai dimensi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan futurisme dan inovasi estetika tari membawa pengaruh besar dalam menciptakan karya tari yang lebih dinamis, eksperimental, dan interaktif. Dengan menggabungkan teknologi dan eksperimen gerakan, futurisme membuka kemungkinan bagi para seniman untuk menciptakan pertunjukan yang lebih berani dan inovatif. Estetika tari futuristik tidak hanya memperkenalkan bentuk-bentuk gerakan baru, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan menyeluruh bagi penonton. Dengan demikian, futurisme mendorong seni tari untuk terus berkembang dan menantang batasan-batasan tradisional dalam dunia seni.

## **SIMPULAN**

Pemikiran digitalisme dan futurisme terdapat dua perspektif yang saling melengkapi dalam pembelajaran seni tari SD, digitalisme memperkaya metodologi pembelajaran tari melalui teknologi digital untuk meningkatkan literasi digital dan inovasi pedagogis mahasiswa PGSD, futurisme sebagai aliran seni modern dapat memperluas pemahaman estetika tari dengan menekankan dinamika, kecepatan, dan ekspresi kontemporer, sinergi kedua aliran memungkinkan pengembangan pendekatan pembelajaran seni tari yang relevan, kreatif dan kontekstual dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Digitalisme dan futurisme dalam pembelajaran seni tari memiliki potensi besar agar dapat merubah cara tari dipraktikkan, dipelajari dan dipertunjukkan, dengan meningkatkan akses teknologi pelatihan bagi pendidik dan mendorong eksperimen kreatif dalam seni tari, agar dapat berkembang di era baru yang lebih dinamis dan inovatif. Oleh karena itu sangat penting semua pihak yang terlibat dalam pendidikan seni untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi besar sehingga seni tari tidak hanya dinikmati oleh penonton, tetapi juga dapat dirasakan dan berintegrasi dengan penonton secara lebih mendalam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini salah satu syarat memenuhi tugas mata kuliah Filsafat Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana S3 UNP. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan untuk dosen pembimbing mata kuliah, Bapak Prof. Ahmad Fauzan, Bapak Prof. Zelhendri Zen, M.Pd., Ph.D. dan Bapak Prof. Jasrial, M.Pd. atas bimbingan selama proses pembelajaran. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, J. D. (2010). *Dance Education: The Art of Teaching and Learning*. Human: Kinetics.
- Andi Ria Wardae, M. A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Seni Budaya dan Keterampilan Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman. *Didaktika* , 23-30.
- Asmarani, R. W. (2020). *Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari bagi Guru SD/MI Pendidikan Seni Tari*. Tebuireng Jombang: LPPM UNHAS.
- Azzahra Cantika Maharani, R. I. (2023). Evaluasi Usability Portal Akademik Mahasiswa Menggunakan Metode Think Aloud (Studi Kasus: Politeknik Keuangan Negera STAN). *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains*, 226-233.
- Crewell, W. J. (2014). *Research Design: Qualitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE: Publications.

- Daryanti, F. J. (2019). *Digitalisasi Tari Tradisi: Strategi untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Feinstein, S. (2015). *Digital Culture and Education: Teaching and Learning in Virtual Worlds*. Francis: Routledge.
- Gusti Ayu Made Puspawati, K. D. (2020). Literasi Digital: Inovasi Pembelajaran Seni Tari di Era 4.0. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* , 1-18.
- Iwansyah, A. (2024). Pendampingan Orang Tua dan Guru PAUD pada Era Teknologi Digital di TK J.A Warraihan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (TAROA)*, 158-166.
- James, F. J. (2004). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Pearson Education Inc: Boston.
- Karasawa, S. (2019). *Technology and the Arts: Aesthetics, Methods, and Culture*. New York: Springer.
- Laila Fitriah, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan Melalui Seni Musik dalam sebuah Kreativitas. *Jurnal Mebang (Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik)*, 59-66.
- Laudon, K. C. (2014). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. (13th ed.): Pearson Education.
- Muflikhul Khaq, P. P. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Android Bermuatan Kearifan Lokal pada Materi Pengenalan Alat Musik Daerah untuk Sekolah Dasar Purworejo. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 205-217.
- Muh Nivfaql Fauzan, M. F. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Materi IPS Meningkatkan Student Engament Siswa Kelas V SD Sidodi 1 Kabupaten Blitar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 95-107.
- Muharika, A. D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul Mukhlisah Abdal, I. S. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan Mandiri Program Studi Pendidikan Teknik Informasi dan Komputer untuk Mitra Sekolah dengan Model CIPP. *Information Technology Education Journal* , 18-22.
- O'Brien, J. A. (2011). *Management Information Systems*. (10th ed.) : McGraw-Hill/Irwin.
- Overby, L. Y. (2024). *The Intellect Handbook of Dance Education Research*. Eds: Intellect.
- Puspawati, G. A. (2021). Literasi Digital: Inovasi Pembelajaran Seni Tari di Era 4.0. *Widyadharma Prosiding* (pp. 123-128). Bali: Widyadharma Prosiding.
- Rahmawati Darussyamsu, N. S. (2020). Pendidikan Keluarga yang Memahami Perbedaan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 109-124.
- Sudirman, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Thorndike, R. M. (1991). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Tyler. (1950). *Models of Teaching*. New Yersey, Prentice-Hall, Inc, Englewood.
- Untung Slamet Sugiyarto, Y. W. (2020). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 118-123.
- Wells, H. (2006). *Digital Art and Culture: A Critical Introduction*. Prentice: Hall.
- Wholey, S. J. (2010). *Handbook of Practical Program Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Yeninarsih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari: Buku untuk Mahasiswa*. Syiah Kuala: University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Sage: Publications.